

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN  
DENGAN METODE GLOBAL PADA SISWA KELAS 1  
SD N 01 SITUJUAH LADANG LAWEH  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana pendidikan (SI) pada  
Universitas Negeri Padang*



**OLEH :  
D E W I T A  
50532**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
TAHUN 2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**JUDUL : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA  
PERMULAAN DENGAN METODE GLOBAL  
PADA SISWA KELAS I SD N 01 SITUJUAH  
LADANG LAWEH KABUPATEN LIMA PULUH  
KOTA**

**NAMA : Dewita**

**TM/NIM : 2009/50532**

**JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**FAKULTAS : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Juli 2011**

**Disetujui oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra.Ritawati Mahyuddin,M.Pd  
NIP.19530705 197509 2 001**

**Dra. Rahmatina, M.Pd  
NIP.19610212 198602 2 001**

**Mengetahui :  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs.Syafri Ahmad,M.Pd  
NIP.19591212 198710 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan  
Metode Global Pada Siswa Kelas I SD N 01 Situjuah  
Ladang Laweh Kabupaten Lima puluh kota**

**Nama : Dewita**

**TM/Nim : 2009/50532**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang , Juli 2011**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Dra. Ritawati Mahyuddin,M.Pd</b>	<b>(.....)</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>: Dra. Rahmatina,M.Pd</b>	<b>(.....)</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Darnis Arief,M.Pd</b>	<b>(.....)</b>
<b>Anggota</b>	<b>: DR.Taufina Taufik,M.Pd</b>	<b>(.....)</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Drs. Arwin, S.Pd</b>	<b>(.....)</b>

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Payakumbuh, 2011  
Saya yang menyatakan

**Dewita**  
**NIM: 50532**

## ABSTRAK

**Dewita, 2011 :** **Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Global Pada Siswa Kelas I SD N 01 Situjuh Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemui pada pembelajaran membaca permulaan, nilai siswa masih rendah. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca permulaan dengan melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode global. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk peningkatan keterampilan membaca permulaan pada tahap prabaca, saat bacadan pascabaca dengan metode global.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class action research), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada semester II tahun ajaran 2010/2011, dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas ISDN 01 Situjuh Ladang Laweh yang berjumlah 27 orang dengan rincian 11 laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktifitas guru dan siswa, dan lembar penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan membaca permulaan siklus I, tahap prabaca nilai rata-rata siswa 60,4, dengan kualifikasi cukup. Tahap saat bacan nilai rata-rata siswa 62,3 dengan kualifikasi cukup dan tahap pascabaca nilai rata-rata siswa 59,5 dengan kualifikasi cukup.

Untuk memperoleh peningkatan pembelajaran membaca permulaan siswa, perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, pembelajaran membaca permulaan siswa sudah mengalami peningkatan. Tahap prabaca nilai rata-rata siswa 76,2 dengan kualifikasi baik. Tahap saat bacan nilai rata-rata siswa 79,6 dengan kualifikasi baik dan tahap pascabaca 79,3 dengan kualifikasi juga baik.

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode global dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada tahap prabaca, saat bacadan pascabaca.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul

“Peningkatan Keterampilan Membaca permulaan Dengan Metode Global Pada Siswa Kelas I SD N O1 Situ Juah Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Sis selaku Sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmatina M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu dosen pengujikripsi yakni, Ibu Dra. Darnis Arif M.Pd, ibu DR. Taufinataufik, M.Pd, dan bapak Drs. Arwin yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu kepala sekolah Syofiati, S.Pd SD serta rekan-rekan majelis guru SD Negeri 01 Situjuh Ladang Laweh, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan pada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Buatsua mi dan anak-anak tersayang atas segala dukungan dan pengertiannya selama penyusunan skripsi ini.
8. Buat Ibu dan ayahanda, yang senantiasa baik dan mendoakan dan menerima segala keluh kesah penulis selama ini.
9. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD PPKHB Payakumbuh yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin Ya Robbal' alamin.

Padang, 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

### HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

### HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latarbelakangmasalah .....	1
B. Rumusanmasalah .....	4
C. TujuanPenelitian .....	5
D. ManfaatHasilPenelitian .....	6

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

I. Kajian teori .....	7
A. Membaca .....	7
1. Pengertianmembaca .....	7
2. Tujuanmembaca .....	8
3. Jenis-jenismembaca .....	9
B. Proses membaca .....	10
1. Prabaca .....	10
2. Saatbaca .....	12
3. Pascabaca .....	13
C. Membacapermulaan .....	15
1. Tujuanmembacapermulaan .....	15
2. Pelaksanaanmembacapermulaan .....	15

D. Metode global .....	20
1. Pengertianmetode global .....	20
2. Langka-langkahpenerapanmetode global .....	22
3. Pelaksanaanpembelajaranmembacapermulaan DenganMetodeglobal .....	23
II. Kerangkateori .....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasipenelitian .....	28
1. Tempatpenelitian .....	28
2. Subjekpenelitian .....	28
3. Waktudan lama penelitian .....	28
B. Rancanganpenelitian .....	29
1. Pendekatandanjenispenelitian .....	29
2. Alurpenelitian .....	30
3. Prosedurpenelitian .....	32
a. Penyusunanrancangantindakan/ perencanaan .....	32
b. Pelaksanaantindakan .....	32
c. Pengamatan .....	33
d. Refleksi .....	34
C. Data dansumber data .....	34
1. Data penelitian .....	34
2. Sumber data .....	34
D. Instrument penelitian .....	34
E. Analisis data .....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasilpenelitian .....	38
1. Siklus I .....	38
a. Perencanaan .....	38
b. Pelaksanaan .....	40
c. Pengamatan .....	48

d. Refleksi .....	56
2. Siklus II .....	57
a. Perencanaan .....	58
b. Pelaksanaan .....	60
c. Pengamatan .....	68
d. Refleksi .....	74
B. Pembahasan Siklus I dan II .....	76
1. Tahap prabaca .....	76
2. Tahap saat baca .....	77
3. Tahap pascabaca .....	77

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	80
B. Saran .....	81

<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>83</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I .....	84
<b>Lampiran 2</b> Uraian materi Siklus I .....	88
<b>Lampiran 3</b> Hasil Penilaian membaca permulaan tahap prabaca siklus I.....	90
<b>Lampiran 4</b> Hasil Penilaian membaca permulaan tahap saat baca siklus I.....	92
<b>Lampiran 5</b> Hasil Penilaian membaca permulaan tahap pascabaca siklus I.....	94
<b>Lampiran 6</b> Hasil Pengamatan Aktifitas Aspek Guru Siklus I .....	96
<b>Lampiran 7</b> Hasil Pengamatan Aktifitas Aspek Siswa Siklus I .....	100
<b>Lampiran 8</b> Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.....	103
<b>Lampiran 9</b> Uraian materi Siklus II .....	108
<b>Lampiran 10</b> Hasil Penilaian membaca permulaan tahap prabaca siklus II .....	110
<b>Lampiran 11</b> Hasil Penilaian membaca permulaan tahap saat baca siklus II.....	112
<b>Lampiran 12</b> Hasil Penilaian membaca permulaan tahap pascabaca siklus II....	114
<b>Lampiran 13</b> Hasil Pengamatan Aktifitas Aspek Guru Siklus II .....	116
<b>Lampiran 14</b> Hasil Pengamatan Aktifitas Aspek Siswa Siklus II .....	120

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran membaca di SD dapat digolongkan menjadi dua yaitu pembelajaran membaca permulaan untuk kelas I dan II, membaca lanjut untuk kelas III-VI Depdikbud (dalam Saleh, 2006:103). Membaca permulaan merupakan materi yang harus diberikan pada siswa kelas 1 SD dengan jenis membaca yaitu membaca lancar. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Mendiknas, 2006 : 61) dengan Standar Kompetensi memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak dan Kompetensi Dasar, membaca lancar kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

Dalam pembelajaran membaca permulaan siswa dituntut aktif, agar keterampilan membacanya lebih lancar. Untuk itu tentu banyak hal yang harus dilakukan oleh guru, dalam melaksanakan pembelajaran misalnya dengan memilih salah satu metode yang cocok dan sesuai untuk diterapkan pada siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan sebaiknya mempertimbangkan beberapa hal diantaranya dapat menyenangkan siswa, tidak menyulitkan siswa untuk menyerapnya, bila dilaksanakan lebih efektif dan efisien serta tidak memerlukan fasilitas dan sarana yang lebih rumit.

Berdasarkan refleksi awal dalam mengajar di kelas I SDN 01 Situjuah Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota, keterampilan membaca permulaan siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan karena masih banyak

siswa yang belum lancar membaca. Hal ini disebabkan selama kegiatan pembelajaran, siswa tidak terlibat secara aktif, pembelajaran membosankan, akibatnya siswa tidak lancar membaca. Kurangnya keterampilan siswa dalam membaca permulaan itu dapat dilihat dari 27 orang siswa ternyata diketahui 10 siswa yang lancar, 5 sulit merangkai kata menjadi kalimat, 5 masih mengeja, 4 siswa sebagian kata yang bisa dan 3 siswa lagi tidak bisa sama sekali.

Pembelajaran membaca kurang menyenangkan, menyebabkan keterampilan membaca yang diperoleh siswa kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan membaca siswa dengan Kompetensi Dasar membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan lafal yang tepat, dari 27 siswa kelas 1 SDN 01 Situjuah Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota ternyata lebih banyak siswa yang tidak lancar membaca.

Rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa tentang kalimat sederhana sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam membaca kalimat sederhana. Menurut pengalaman peneliti selama mengajar di kelas 1 SDN 01 Situjuah Ladang Laweh, banyak hal yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa tersebut. Siswa dan guru sering mengalami kesulitan, dalam proses pembelajaran. Kesulitan yang dialami oleh siswa diantaranya : (a) Siswa hanya hafal abjad, tetapi tidak kenal hurufnya, (b) Siswa kenal huruf tetapi tidak bisa merangkai menjadi suku kata dan kata, (c) Siswa kenal kata tetapi sulit merangkai menjadi kalimat.

Sedangkan dipihak peneliti belum tepat dan benar dalam melaksanakan suatu metode dalam proses pembelajaran membaca, terutama dalam membaca permulaan pada siswa SDN 01 Situjuah Ladang Laweh. Selama ini peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca pelaksanaannya tidak dilaksanakan dengan tahap proses membaca dan belum menggunakan gambar dan kartu berwarna sehingga pembelajaran kurang menyenangkan dan tidak bermakna bagi siswa.

Dari kenyataan tersebut diharapkan guru dapat menggunakan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Salah satu metode tersebut adalah dengan menerapkan metode global. Menurut Purwanto (1997 : 32) “Metode Global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan.”

Metode global adalah metode membaca permulaan dengan cara membaca kalimat secara utuh. Metode global ini merupakan aplikasi pendekatan kalimat. Artinya memulai membaca permulaan dengan membaca kalimat secara utuh yang ada di bawah gambar. Pada hakekatnya metode global yang diterapkan pada waktu lalu adalah gambar-gambar dan kartu-kartu yang ditampilkan tidak berwarna. Sedangkan metode global yang diterapkan sekarang adalah metode global yang sudah bervariasi yakni gambar-gambar dan kartu-kartu sudah memakai warna-warna yang menarik. Disinalah letak perbedaannya dengan metode global yang diterapkan tahun 1975.

Menurut kamus (855) variasi adalah, “selingan tindakan perubahan dari keadaan semula; bentuk yang lain; yang berbeda bentuk; yang berbeda rupa; hiasan tambahan agar ada perbedaannya.” Dengan demikian pembelajaran membaca permulaan dengan metode global ini, siswa akan terlibat secara aktif karena siswa akan tertantang untuk berpikir setelah membaca kalimat secara utuh di bawah gambar. Jika sudah hafal, dilanjutkan membaca kalimat tanpa bantuan gambar. Jadi diharapkan dengan adanya pembelajaran dengan metode global, siswa dalam membaca permulaan lebih termotivasi dan mudah menyerapnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode global pada siswa kelas 1 SDN 01 Situjuah Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dikemukakan peneliti maka rumusan masalah yang akan diteliti secara umum adalah Bagaimana Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Global pada siswa kelas 1 SDN 01 Situjuah Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota? Secara rinci rumusan masalah pada penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode global pada tahap prabaca bagi siswa kelas 1 SDN 01 Situjuah Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota?

2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode global pada tahap saat baca bagi siswa kelas 1 SDN 01 Situjuh Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan metode global pada tahap pascabaca bagi siswa kelas 1 SDN 01 Situjuh Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah “untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode global pada siswa kelas 1 SDN 01 Situjuh Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota.”

Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode global pada tahap prabaca bagi siswa kelas 1 SDN 01 Situjuh Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode global pada tahap saat baca, bagi siswa kelas 1 SDN 01 Situjuh Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode global pada tahap pasca baca bagi siswa kelas 1 SDN 01 Situjuh Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran membaca di SD khususnya membaca permulaan. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru, sebagai bahan masukan bagi guru kelas 1 SDN 01 Situjuah Ladang Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota dalam pembelajaran membaca permulaan.
2. Siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar membaca permulaan dengan menggunakan metode global, sehingga diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik dalam pembelajaran membaca permulaan.
3. Peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapan di sekolah khususnya SD.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **I. Kajian Teori**

##### **A. Membaca**

###### **1. Pengertian Membaca**

Menurut Farida (2006:2)” membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.”

Sedangkan Tarigan (1994:118) mengatakan “membaca adalah proses melisankan lambang tulis”. Dari sudut linguistik membaca adalah proses pengandaian dan pembacaan sandi. Membaca adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengenal lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna.

Selanjutnya Nurhadi (2005:13) mengatakan” membaca suatu proses yang kompleks dan rumit.” Komplek artinya terlibat berbagai faktor internal seperti intelegensi, minat, sikap dan bakat. Motivasi tujuan membaca dan yang lainnya merupakan faktor eksternal seperti membaca teks bacaan sarana membaca, faktor lingkungan atau faktor latar belakang, social ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah interaksi memahami lambang bahasa melalui

berbagai strategi untuk menemukan makna dari yang tertulis dan merupakan makna pokok yang menjadi syarat mutlak yang perlu dikuasai siswa. Membaca merupakan suatu proses melafalkan tulisan dalam rangka mendapatkan informasi yang terdapat di dalam tulisan. Sekarang peran guru dalam membaca sangat diperlukan karena dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan.

## 2. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca menurut Retno (2007:2) adalah untuk mencari dan memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan. Makna (*meaning*) erat sekali hubungannya dengan tujuan kita membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Menurut Blonton (dalam Farida, 2007:2) mengatakan tujuan membaca yaitu :

- (1) membaca untuk kesenangan,
- (2) untuk menyempurnakan membaca nyaring,
- (3) menggunakan strategi tertentu,
- (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik,
- (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang diketahuinya,
- (6) untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis,
- (7) mengkonfirmasi untuk memudah prediksi,
- (8) untuk menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari sumber tulis,
- (9) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, membaca mempunyai tujuan karena dengan adanya tujuan membaca orang akan cenderung lebih memahami bacaan. Hubungan

membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Tujuan membaca banyak rumusannya tergantung dari mana kita melihatnya.

### 3. Jenis-jenis Membaca

Menurut Farida (2007:121) beberapa penelitian mengindikasikan bahwa di kelas tinggi SD hendaknya membaca nyaring paling kurang diberikan dua jam dalam satu minggu dan kegiatan membaca dalam hati kira-kira 25 menit perhari.

Yeti (2005:2.3) berpendapat bahwa membaca di SD dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu membaca kelas rendah dan kelas tinggi. Kelompok membaca kelas rendah dapat disebut membaca permulaan yang sepenuhnya dilaksanakan di kelas 1 dan 2 dan selanjutnya di kelas – kelas tinggi.

Sedangkan Retno (2007:9) ditinjau dari segi tekniknya ( terdengar atau tidaknya suara sipembaca waktu dia membaca ), jenis membaca dapat dibagi menjadi membaca suara ( nyaring ) dan membaca dalam arti. Adapun jenis membaca ditinjau dari jenis membaca berdasarkan tingkatnya dibedakan menjadi dua jenis yakni membaca permulaan dan membaca lanjut.

Berdasarkan jenis-jenis membaca diatas semua digunakan sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh si pembaca. Dalam penelitian ini jenis membaca yang penulis gunakan adalah membaca permulaan di kelas 1 dengan menggunakan metode global yang memakai gambar – gambar dan kartu-kartu berwarna.

## **B. Proses Membaca**

Proses membaca mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran membaca yang merupakan satu rangkaian kegiatan pembelajaran membaca dengan menampilkan interaksi antara pembaca, situasi dan teks berdasarkan langkah-langkah procedural dan aktivitasnya dalam membaca. Langkah kegiatan dalam proses pembelajaran membaca ini, oleh Burns (dalam Saleh Abbas, 2006:110) dirinci menjadi tiga tahap yaitu tahap pramembaca (*prereading*), saat membaca (*during-reading*), dan pascabaca (*postreading*), setiap tahapan tersebut diperkirakan lagi, sehingga tampak jelas aktifitas dan kegiatan apa yang dilakukan pada setiap tahapannya, seperti :

### **a. Pramembaca (*Prereading*)**

#### **1. *Purpose questions* (Menyampaikan tujuan membaca).**

Kegiatan ini dilakukan dalam usaha mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan. Situasi membaca akan berpengaruh pada tujuan membaca yang akan diperoleh. Tujuan membaca oleh Anderson (1972:214) disebutkan ada tujuh yaitu : (1) *reading for details or facts*, (2) *reading for main ideas*, (3) *reading for sequence or organization*, (4) *reading for inference*, (5) *reading to classify*, (6) *reading to evaluate*, and (7) *reading to compare or contrast*.

#### **2. *Predicting* (Memprediksi isi wacana)**

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca.

Memprediksi ini dapat dilakukan berdasarkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*) yang dimiliki oleh pembaca dalam upaya memusatkan pikirannya.

### 3. *Anticipation Guild* (Petunjuk bayangan)

Kegiatan ini dirancang untuk merangsang daya pikir pembaca dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan yang memberikan penjelasan dan mungkin diantaranya tidak terkait dengan wacana yang akan dibaca. Pembaca akan memberikan respon terhadap pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

### 4. *Previews* (pendahuluan)

Pada kegiatan ini pembaca diberikan gambaran cerita atau informasi yang berkaitan dengan isi wacana yang akan dibaca. Dengan pendahuluan ini pembaca terbantu mengaktifkan pengetahuan dasar dan memusatkan perhatiannya sebelum membaca.

### 5. *Semantic Mapping* (pemetaan makna)

Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan kosakata penting yang dijumpai anak dalam wacana. Dengan pemetaan makna ini skemata pembaca dapat ditingkatkan dalam kaitannya dengan topik wacana yang akan dibaca. Pemetaan makna yang berupa diagram dapat membantu pembaca untuk melihat bagaimana hubungan kata yang satu dengan yang lainnya, mempelajari makna dan penggunaan kata-kata baru.

b. Saat Membaca ( *During – Reading* )

1. *Metakognitif*

Guru mengingatkan siswa untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan itu tidak dipahami siswa. Karena metakognitif ini mengacu kepada pengetahuan seseorang dalam hal memfungsikan intelektualnya dan secara sadar seseorang memonitor atau mengontrol fungsi ini. Metakognisi, menurut Marzano, Aminuddin, (dalam Saleh 2006:112) memiliki sejumlah konsepsi, seperti (1) pengetahuan yang digunakan dalam prose berpikir untuk membuahakan pemaaman ataupun hasil tertentu, (2) isi pikiran yang digunakan untuk memikirkan sesuatu, (3) pengetahuan yang digunakan untuk mengontrol, mengatur, dan mengadakan “okestrasi” dalam menempuh proses berpikir.

Pembaca yang baik akan memonitor secara terus menerus pemahaman mereka dan menentukan langkah-langkah untuk memperbaiki situasi bila mereka gagal memahami wacana, mereka mungkin akan membaca kembali pesan-pesan yang tertulis atau memperbaiki teknik-teknik atau kecepatan membacanya. Sedangkan bagi pembaca yang kurang mahir, sering gagal memonitor pemahamannya tentang isi wacana, mereka lebih sedikit memperbaiki kesalahannya secara spontan dari apa yang dilakukan oleh pembaca yang baik. Pembaca yang kurang mahir, frekuensi memperbaiki

kesalahan yang mempengaruhi makna sangat kurang dibandingkan dengan pembaca yang baik.

## 2. *Guiding Question*

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahaman keterbacaannya (Tierney, dalam Burns, 1996:235). Melalui pertanyaan-pertanyaan yang menuntun, pembaca terdorong untuk berinteraksi dengan teks. Pembaca diharapkan dapat menunjukkan tema sentral cerita yang dibaca, menjelaskan kata-kata yang disesuaikan dengan teks, mengidentifikasi urutan kejadian dalam cerita, dan sebagainya.

## 3. *Cloze Procedure*

Prosedur close (Teknik Klose) ini digunakan dengan jalan menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada wacana. Pembaca ditugasi mengisi bagian-bagian yang dihilangkan itu, mungkin menyangkut huruf, bagian kata, frase, klausa atau seluruh kalimat pada bagian tertentu. Secara umum penghilangan ini dibuat dengan tujuan agar perhatian terpusat pada satu keterampilan khusus. Untuk mengisi bagian-bagian yang dihilangkan pembaca harus menggunakan tandatanda semantic dan sintaksis sebagai penentu penggantinya.

### c. *Pascamembaca (Postreading)*

#### 1. *Extending Learning* (Memperluas Pembelajaran)

Memperluas pembelajaran yang dimaksudkan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasan

dengan cara menentukan dan menemukan informasi secara utuh dari wacana lain sesuai dengan tema bacaan yang telah dibacanya. Hal ini dapat dilakukan siswa dengan cara menugasi siswa membaca sejumlah topic yang terkait dengan tema pembelajaran dan mendiskusikan temuannya dengan teman sekelas. Untuk mengetahui wawasan siswa terhadap beberapa topik yang telah dibaca, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diperoleh jawaban yang bervariasi sesuai dengan skemata siswa. Jawaban yang bervariasi inilah merupakan temuan perluasan wawasan yang diperoleh dari membaca.

## 2. *Question*

Menjawab pertanyaan setelah membaca, memudahkan siswa mempelajari semua informasi yang ada dalam wacana. Siswa memperoleh keuntungan lebih banyak dari pertanyaan setelah membaca apabila jawaban-jawaban itu memberikan umpan balik, khususnya umpan balik pada jawaban yang tidak benar pada tingkat pertanyaan yang lebih tinggi.

## 3. *Reader Theater*

Setelah siswa membaca wacana cerita, wacana cerita itu diubah bentuknya menjadi naskah yang dapat ditampilkan. Selanjutnya, siswa menempati bagian khusus untuk berperan, berlatih membaca naskah itu bersama-sama. Akhirnya mereka membaca naskah tersebut untuk pendengar.

#### 4. *Application*

Setelah membaca siswa berunjuk kerja atau mengaplikasikan terhadap apa yang telah mereka peroleh dari wacana yang telah dibaca, siswa melakukan tugas tertentu atau menerapkan informasi yang telah dibaca.

Berdasarkan proses membaca yang dipaparkan proses membaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses membaca pada tahap prabaca yakni *Anticipation Guild* dan *Priview*, tahap saat baca adalah *metakognitif* dan tahap paska baca adalah *extending learning* dan *application*.

### **C. Membaca Permulaan**

#### 1. Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Herusantosa ( dalam saleh 2006:103 ) tujuan membaca permulaan adalah” (1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, (2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, (3) anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Diperoleh dari pemercepatan waktu fiksasi dan jarak fiksasi, inilah yang menjadi tujuan utama pembelajaran membaca.

#### 2. Pelaksanaan Membaca Permulaan

Dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan hendaknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Tingkat Perkembangan Anak

Perkembangan antara anak yang satu dengan yang berbeda-beda, baik secara fisik maupun psikis. Adanya perkembangannya cepat, sedang dan ada yang lambat. Anak usia Sekolah Dasar pada umumnya mempunyai kecenderungan untuk meniru serta besar sekali perasaan ingin tahu terhadap sesuatu. Selain itu pada anak tersebut terdapat potensi yang besar untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan. Oleh karena itu guru hendaknya dapat memanfaatkan kesempatan itu untuk membangkitkan bakat, minat dan kemampuan anak dengan memberikan dorongan, serta bimbingan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

b. Tingkat Kesiapan Anak

Tingkat kesiapan anak dalam proses pembelajaran berbeda-beda. Anak kelas I yang berasal dari TK lebih siap mengikuti pembelajaran dari pada yang sama sekali belum sekolah.

Untuk itulah guru hendaknya memberikan perhatian khusus pada anak yang belum siap agar segera dapat menyesuaikan diri. Sedangkan anak yang sudah siap hendaknya diberi kegiatan tambahan.

c. Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Setiap akan melaksanakan proses pembelajaran hendaknya guru berpedoman pada kurikulum. Demikian pula, dalam pembelajaran membaca permulaan, guru juga harus berpedoman pada

kurikulum mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan memperhatikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada aspek membaca.

d. Indikator

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca, guru hendaknya berorientasi pada tujuan. Tujuan yang tertulis pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar masih bersifat umum, oleh karena itu perlu dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan yang lebih spesifik lagi yaitu indikator.

Indikator-indikator tersebut dirumuskan sendiri oleh guru dan dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

e. Sumber Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran diambil dari terbitan Depdiknas dan buku terbitan lain yang telah disahkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Namun guru juga dapat mengembangkan sendiri dengan syarat atau kriteria sebagai berikut (a) Dari lingkungan anak itu sendiri meluas ke lingkungan yang lebih jauh, (b) Dari yang mudah kepada yang sukar (c) Dari yang kongkrit kepada yang abstrak

f. Peralatan/ Perlengkapan

Alat adalah sarana yang sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu guru hendaknya mempersiapkan peralatan dan perlengkapan pembelajaran, sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Misalnya, kartu gambar, kartu nama, gambar, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, kartu kalimat, contoh tulisan buku dan lain-lain.

g. Keaktifan Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya aktifitas siswa lebih diperhatikan dan aktifitas siswa lebih banyak dari pada guru. Guru adalah pencipta kegiatan pembelajaran siswa, guru hendaknya berpegang pada pepatah “lebih baik memberi kail dari pada ikan”, dan “saya mendengar saya lupa, saya melihat saya ingat, dan saya mengerjakan saya mengerti”.

h. Sikap Membaca Yang Benar

Dalam membaca permulaan perlu diperhatikan faktor kesehatan anak adalah sebagai berikut :

1. Sikap duduk

Sikap duduk yang baik dalam membaca permulaan adalah dada tidak menempel pada meja, badan tegak dan jarak mata dengan buku antara 25 – 30 cm.

2. Penerangan

Penerangan dalam membaca, cahaya harus cukup, tidak terlalu terang sehingga menyilaukan mata dan juga tidak samar-samar, sinar lebih kuat datang dari kiri.

### 3. Letak buku

Letak buku yang akan dibaca hendaknya tegak sejajar dengan pinggir meja tulis.

#### i. Metode

Menurut Djago (2006:5.5) metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah : 1) metode eja 2) metode bunyi 3) metode suku kata dan 4) metode global

##### 1. Metode Eja.

Pembelajaran membaca permulaan dengan metode eja memulai pembelajaran dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alpabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan siswa sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Contoh a dilafalkan a, b dilfalkan be, membaca dengan metode eja biasanya disebut juga metode abjad atau metode alphabet.

##### 2. Metode Bunyi

Metode bunyi sebenarnya sama dengan metode eja. Bedanya terletak pada cara pelafalan atau mengeja huruf. Metode bunyi melafalkan huruf sebagaimana bunyinya, misalnya b dilafalkan eb atau beh, d dilafalkan ed atau deh.

##### 3. Metode Suku Kata/ Selaba

Proses membaca permulaan dengan metode suku kata diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu,

ce, co dan seterusnya. Suku – suku kata tersebut kemudian dirangkai menjadi kata – kata bermakna.

#### 4. Metode global.

Proses pembelajaran membaca permulaan yang diperlihatkan melalui metode global diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global.

Dari beberapa jenis metode yang digunakan dalam membaca permulaan di kelas 1 SD ini peneliti akan menggunakan metode global, di mana gambar-gambar dan kartu-kartunya diberi warna.

### **D. Metode Global**

#### 1. Pengertian Metode Global

Menurut Purwanto (dalam Tri 2011:1) “metode global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan”. Kemudian Mendiknas (2006:6) mendefinisikan bahwa metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Djago (2006:5.10) mengistilahkan metode global sebagai “metode kalimat”.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diutarakan dapat disimpulkan bahwa metode global adalah cara membaca dengan memakai pendekatan kalimat. Dikatakan demikian karena alur proses pembelajaran membaca permulaan yang diperlihatkan, melalui metode ini diawali dengan pengenalan beberapa kalimat secara global. Untuk membantu pengenalan kalimat dimaksud biasanya digunakan gambar. Di bawah gambar dimaksud, dituliskan sebuah kalimat yang

kira-kira merujuk pada makna gambar tersebut. Sebagai contoh, jika kalimat yang diperkenalkan berbunyi “ini nani”, maka gambar yang cocok untuk mengertai kalimat itu adalah gambar seorang anak perempuan.

Selanjutnya setelah siswa diperkenalkan dengan beberapa kalimat barulah proses pembelajaran membaca permulaan dimulai. Mula-mula guru mengambil salah satu kalimat dari beberapa kalimat yang diperkenalkan kepada siswa pertama kali tadi. Kalimat ini dijadikan dasar/ alat untuk membaca permulaan.

Melalui proses degloba (proses penguraian kalimat menjadi satuan-satuan yang lebih kecil, seperti kalimat menjadi satuan-satuan yang lebih kecil, seperti kata, suku kata dan huruf). Selanjutnya anak mengalami proses pembelajaran membaca permulaan.

Proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf, tidak disertai dengan proses sintesis (perangkaian kembali). Artinya, huruf-huruf yang telah terurai itu tidak dikembalikan lagi pada satuan di atasnya, yakni suku kata. Demikian juga dengan suku-suku kata, tidak di rangkaian lagi menjadi kata, kata-kata menjadi kalimat.

Sebagai contoh bahan ajar untuk membaca permulaan yang menggunakan metode global.

a. Memperkenalkan gambar dan kalimat



ini mina

b. Menguraikan salah satu kalimat menjadi kata-kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf

ini mina

ini mina

i - ni mi - na

i - n - i m - i - n - a

2. Langkah-langkah Penerapan Metode Global

Menurut Depdikbud (1994 : 25) penerapan metode global langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- Membaca kalimat secara utuh yang ada di bawah gambar .
- Kalau sudah hafal dilanjutkan dengan membaca kalimat tanpa bantuan gambar

ini mina

c. Menguraikan kalimat menjadi kata-kata

ini mina

d. Menguraikan kata-kata menjadi suku kata

i - ni mi - na

e. Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf

i - n - i m - i - n - a

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode Global

a. Perencanaan

Bentuk perencanaan yang akan dipersiapkan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pendekatan tematik, fokus pada Bahasa Indonesia dari aspek membaca. Maka pada tahap perencanaan akan dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, tujuan ini langsung dikutip dari kurikulum
- 2) Menyusun indikator yang dijabarkan dari Kompetensi Dasar
- 3) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 4) Menyusun materi, metoda dan penilaian yang sesuai

b. Pelaksanaan

Sebelum proses pembelajaran dilakukan sebaiknya guru mengawali dengan berbagai kegiatan yang dapat merangsang dan mengali pengalaman berbahasa anak. Percakapan-percakapan ringan antara guru dan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai merupakan langkah awal yang bagus untuk membuka

pintu komunikasi. Sapaan-sapaan hangat dan berbagai pertanyaan ringan kepada siswa akan membuat mereka termotivasi untuk betah dan belajar di sekolah. Berikut langkah-langkah pelaksanaan membaca permulaan dengan metode global.

1) Tahap prabaca.

- a. Guru memperlihatkan gambar.
- b. Guru menceritakan gambar dan memberi nama terhadap peran-peran yang terdapat dalam gambar.
- c. Siswa bercerita dengan bahasa sendiri.

2) Tahap saat baca.

- a. Memperhatikan kalimat yang ada di bawah gambar kemudian membaca kalimat tersebut secara utuh.
- b. Membaca kalimat tanpa bantuan gambar.
- c. Membaca kalimat yang diurai menjadi kata-kata, menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

3) Tahap pasca baca.

- a. Membaca wacana sederhana, yang dapat memberikan keutuhan makna.
- b. Mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan bantuan kartu.
- c. Siswa mendemonstrasikan membaca (melakukan unjuk kerja).

c. Penilaian.

Bentuk penilaian yang digunakan dalam membaca permulaan dengan metode global dengan memperhatikan kemampuan-kemampuan yang dapat mendorong kemampuan-kemampuan dan kreatifitas siswa. Indikator dijabarkan lebih lanjut ke dalam instrumen penilaian yang meliputi : jenis tagihan, prosedur penilaian untuk melaporkan sesuatu apa yang telah dikerjakan sehubungan dengan tugas materi pelajaran, sedangkan bentuk instrumen yang digunakan adalah non tes, unjuk kerja (performance) yaitu mendemonstrasikan.

## **II. Kerangka Teori**

Metode membaca yang dapat dimanfaatkan dalam membaca permulaan diantaranya adalah metode global, karena metode global memfokuskan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dimana siswa akan tertantang untuk berpikir setelah membaca kalimat secara utuh dibawah gambar dan jika sudah hafal dilanjutkan membaca kalimat tanpa bantuan gambar.

Dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan metode global ada 3 tahap yang dilakukan yaitu tahap prabaca, tahap saat baca dan tahap pascabaca. Adapun langkah-langkah metode global adalah sebagai berikut :

Tahap prabaca (1) Memperhatikan gambar yang dipajang guru, (2) Mendengarkan cerita guru tentang gambar, (3) Siswa menceritakan gambar dengan bahasa sendiri.

Tahap saat baca, (1) Memperhatikan kalimat yang ada di bawah gambar, lalu membaca kalimat tersebut secara utuh, (2) membaca kalimat tanpa bantuan gambar (3) Siswa membaca kalimat diurai menjadi kata-kata, menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

Tahap pascabaca, (1) Siswa membaca wacana sederhana, (2) mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan bantuan kartu.

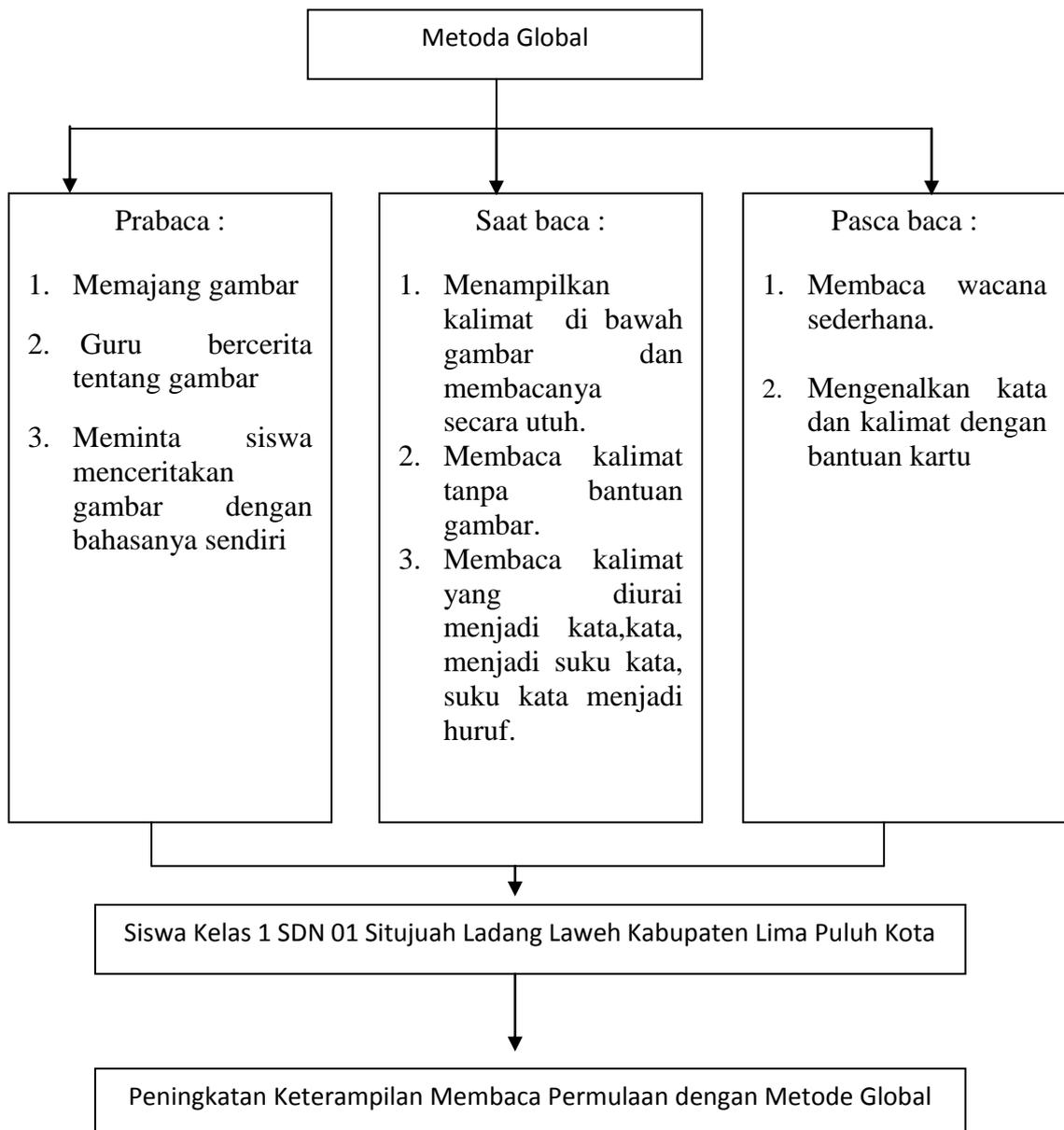
## KERANGKA TEORI

### Peningkatan Keterampilan Membaca

### Permulaan Dengan Metode Global Pada Siswa

### Kelas I SD N 01 Situjuah Ladang Laweh

### Kabupaten Lima Puluh Kota



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: membaca permulaan dilakukan dengan tahapan prabaca, saatbbaca dan pascabaca. Peningkatan ketrampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode global dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

##### 1. Tahap prabaca

Siswa memperhatikan gambar yang dipajang guru, kemudian mendengarkan guru menceritakan gambar dan siswa menceritakan kembali gambar dengan bahasanya sendiri.

##### 2. Tahap saatbaca

Siswa memperhatikan kalimat di bawah gambar dan membacanya secara utuh, membaca kalimat tanpa bantuan gambar dan membaca kalimat yang diurai menjadi kata-kata, kata menjadi suku kata,suku kata menjadi huruf.

##### 3. Tahap Pascabaca

Siswa memperhatikan wacana sederhana, mendengarkan guru membaca wacana sederhana, lalu siswa diminta mengulang membaca wacana sederhana yang ditampilkan dan mengenal kata dan kalimat dengan menggunakan kartu.

Dilihat dari lembar observasi dan lembar penilaian, keterampilan membaca permulaan siswa sudah mengalami peningkatan. Pada siklus I prabaca rata-rata nilai siswa 60,4 saat baca 62,3 dan pascabaca 59,5. Sedangkan pada siklus II prabaca nilai rata-rata siswa 76,2, saat baca 79,6, dan pascabaca nilai rata-rata siswa adalah 79,03

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode global dapat dipertimbangkan oleh guru, untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran membaca permulaan.
2. Pembelajaran membaca permulaan dengan metode global dapat dilakukan dengan tahapan prabaca, saat baca dan pascabaca.
  - a. Pada tahap prabaca guru memajang gambar lalu menceritakan gambar dengan memberi nama terhadap peran-peran yang terdapat dalam gambar kemudian siswa diminta menceritakan kembali gambar tersebut dengan bahasanya sendiri.
  - b. Pada tahap saat baca siswa membaca kalimat di bawah gambar kemudian kalimat yang diurai menjadi kata-kata, kaya menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.
  - c. Pada tahap pascabaca membaca wacana sederhana dan mengenal huruf, suku kata dan kalimat dengan bantuan kartu.

3. Bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan pembaca.

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdikbud, ( 1994 ), *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta
- Depdikbud ( 1996 ), *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar* , Jakarta
- Depdiknas, (2006), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP )*, Badan Standar Nasional Pendidikan
- Djago Tarigan, dkk ( 2006 ), *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah* : Jakarta : UT
- Farida, Rahim, ( 2006 ), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, Jakarta, PT Bumi Aksara.*
- Hendri, Guntur, Tarigan, ( 1994 ) *Membaca Pemahaman, Bandung, Angkasa Raya*
- Noehi, Nasution, dkk, (2007), *evaluasi Pengajaran*, Jakarta, Universiti Terbuka
- Nurcholis, dkk ( 2006 ), *Saya Senang Berbahasa Indonesia*, Jakarta : Erlangga
- Nurhadi,( 2005 ), *Membaca Cepat dan Efektif, Bandung, Sinar Baru Algesindo*
- Retno Utami ( 2007 ), *Panduan Terampil Membaca*,Surakarta : Teguh Krya
- Ritawati, Mahyudin, dkk ( 2008 ), *Diktat Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas* ; Padang : UNP
- Saleh, Abbas, ( 2006 ), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar* ; Jakarta : Depdiknas
- Suharsimi, Arikunto, dkk ( 2006 ), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Tri, Ulfa, Rahmawati, ( 2011 ), *Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Permulaan, (HHp//Ziaper Multi Ply Com )* ,Minggu 06 03 2011
- Wardani, dkk ( 2006 ), *Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Universitas Terbuka*
- Yeti Muliati, dkk ( 2005 ), *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di kelas Tinggi, Jakarta Universitas Terbuka*